

Penerapan Analisis Swot dalam Lembaga Pendidikan Islam

Rini Wahyuni Siregar^{1*}

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan^{*1}

^{*1}email: riniwahyunisiregar33@gmail.com

Abstract: SWOT analysis is part of the strategic planning stage. The organization consists of three stages: the data collection stage, the analysis, and stage of decision making. In the data collection stage can This is done by analyzing the state of the organization both internally and external. Next is to use all this information in strategic formulation models of the school. One of the problem solving models What can be used is swot model.

Keywords: Analisis SWOT, Lembaga Pendidikan, Strategi SWOT

Artikel Info

Received:

6 July 2021

Revised:

19 July 2021

Accepted:

20 August 2021

Published:

25 October 2021

Abstrak: Analisis SWOT merupakan bagian dari tahap perencanaan strategis. Organisasi terdiri dari tiga tahap: tahap pengumpulan data, analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pengumpulan data dapat dilakukan dengan menganalisis keadaan organisasi baik secara internal maupun eksternal. Selanjutnya adalah menggunakan semua informasi ini dalam model perumusan strategis sekolah. Salah satu model pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah model swot.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Lembaga Pendidikan, Strategi SWOT

A. Pendahuluan

Permasalahan yang dihadapi pemerintah di bidang pendidikan yaitu untuk mengantisipasi era globalisasi. Pendidikan dituntut dapat mempersiapkan sumberdaya manusia yang kompeten agar mampu bersaing di dunia global. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan lulusan yang unggul (kompetitif) sehingga dapat eksis di dunia global. Agar lulusan pendidikan nasional memiliki kompetitif tidak bisa terlepas dari kualitas manajemen pendidikan, baik dalam hal efektivitas dan efisiensi proses kearah peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat melalui suatu proses manajemen lembaga pendidikan. Strategi yang dilakukan untuk berjalanya suatu proses pendidikan di sekolah ini salah satunya menggunakan strategi analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor–faktor sistematis untuk merumuskan strategi sebuah organisasi baik perusahaan bisnis maupun organisasi sosial. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*), dan Peluang (*opportunities*), Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknessess*) dan ancaman (*threats*).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan lankah awal dalam metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen ataupun karya tulis. Teknik studi pustaka dapat dibagi menjadi beberapa teknik, antara lain teknik catat. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku, literature ataupun bahan pustaka, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut unruk memperkuat landasan teori dalam penulisan jurnal.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis SWOT adalah indentifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

1. *Strenghts* (Kekuatan)

Strength atau kekuatan adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari sekolah yang bersangkutan. Hal-hal yang memiliki potensi yang positif apabila dikembangkan dengan baik. Adapun yang merupakan strength misalnya sebuah rekrutmen yang kuat, tim manajemen yang antusias, hasil ujian yang baik, unit ekstrakurikuler seperti musik, seni, dan drama yang kuat, dukungan orangtua yang baik, moral staf yang baik, dan dukungan pimpinan institusi.

2. Opportunities (Peluang)

Kelemahan (Weakness) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

3. Weaknesses (Kelemahan)

Peluang adalah kemungkinan-ke-mungkinan yang dapat terjadi apabila potensi-potensi yang ada di sekolah tersebut mampu dikembangkan atau dioptimalkan oleh sekolah. Adapun yang merupakan opportunity misalnya bergabung dengan instansi lokal dengan tempat yang baik dan reputasi yang juga cukup baik, membangun sarana olahraga yang lebih baik, bergairah untuk mendirikan institusi baru, memberi peluang kepada para staf untuk mengembangkan keahlian demi meningkatkan daya tawar, memperluas penggabungan dengan institusi lainnya agar dapat menjadi penyandang dana yang baru.

4. Threats (Ancaman)

Threats atau ancaman yang dimaksud di sini adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi atau berpengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan penyelenggaraan di sekolah. Ancaman-ancaman tersebut adalah: kehilangan identitas, kekuatan dan reputasi, resiko kehilangan guru berpengalaman akibat pensiun dini, etos kerja lembaga lain mungkin menjadi dominan, dan kemungkinan kehilangan dukungan dari pimpinan institusi.

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Agar sekolah-sekolah unggulan yang bernuansa Islam tetap bertahan dan mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, maka ia harus memiliki strategi peningkatan kualitas dan cara pengukurannya yang efektif. Adapun strategi tersebut adalah: 1) Merumuskan tujuan pendidikan dengan jelas; 2)

Metode dan pendekatan yang partisipatif; 3) Guru yang berkualitas; 4) Lingkungan pendidikan yang kondusif; 5) Sarana dan prasarana yang relevan dengan pencapaian tujuan

Untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Secara akademik, para lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b) Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap masyarakat sekitarnya.
- c) Secara individual, lulusan pendidikan tersebut dapat meningkatkan ketakwaannya yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya.
- d) Secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, dan
- e) Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan instrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria instrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deksriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar.

Dengan demikian, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.

Penerapan Aspek Efisiensi Internal Pendidikan

Upaya untuk meningkatkan efisiensi internal pendidikan mengharuskan para manajer otonomi pendidikan memfokuskan perhatiannya pada tiga hal: 1) Faktor input pendidikan; 2) Faktor proses pendidikan; 3) Faktor output pendidikan.

Dari ketiga faktor efisiensi internal pendidikan tersebut maka faktor-faktor tersebut yang meliputi Unsur-unsur sebagai berikut: a) Unsur SDM berupa jumlah dan mutu guru, pelatih, instruktur dan semua orang yang berfungsi sebagai fasilitator pendidikan; b) Unsur mutu dan peran serta stake holders pendidikan (peserta didik, siswa, orang tua, peran serta masyarakat).

D. Penutup

Pengamatan dan penilaian yang dilakukan secara simultan terhadap lingkungan eksternal dan internal lembaga pendidikan memungkinkan para pengelola pendidikan mampu mengidentifikasi berbagai jenis peluang untuk merumuskan dan mengimplementasikan rencana pendidikan. Rancangan yang bersifat menyeluruh dapat dilakukan melalui proses tindakan yang dikenal sebagai manajemen strategik.

Pencapaian tujuan organisasi diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisor sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Demikian halnya dalam lembaga pendidikan yang merupakan sekumpulan manusia yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, sejalan dengan hal tersebut diyakini sebagai salah satu alat untuk mencapai tersebut adalah menggunakan konsep manajemen strategik. Konsep manajemen strategik digunakan di dunia pendidikan untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan teknik analisis SWOT.

E. Daftar Pustaka

Ananiah. (2006). *“Problem lembaga Pendidikan Madrasah dan Strategi Pengembangannya”*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. VI, Samarinda: STAIN Samarinda.

Fred R, David. (2005). *“Manajemen Strategis: Konsep”*, Jakarta: Salemba Empat.

- Nata, Abuddin. (2001). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- P.Siagian, Sondang. (1995) “*Manajemen Strategi*”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rangkuti, Freddy. (2013). “*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*”, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Senja, Fajri. (2008). “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Difa Publisier.
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (p. 507). Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan : UMSU Press.
- Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.
- Tholikhah, Imam. (2004). *Membuka Jendela Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.